



STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN POLA PENGELOLAAN DEDUKTIF DAN INDUKTIF DI SMP

M. Agus

Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding author. magus@unismuh.ac.id

Info Artikel

Submit: 05

Juni 2022

Accepted: 13

Juli 2022

Publish: 30

Juli 2022

Keywords:
Deduktif-Induktif;
Induktif; Strategi
Pembelajaran;
SMP; Pengelolaan

© 2022
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan alat evaluasi yang dibuat oleh guru SMP sudah mencerminkan atau belum mencerminkan pola pengelolaan deduktif dan induktif. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa dan sastra Indonesia SMP di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto sebagai fokus utama dan siswa sebagai pendukung dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitiannya adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan observasi, kemudian menganalisis dokumen RPP dan alat evaluasi, serta menganalisis hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia SMP di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto sudah mencerminkan strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif, namun masih sangat terbatas pada RPP ke-2 (pola pengelolaan deduktif dan induktif), RPP ke-13 (hanya pola pengelolaan deduktif), dan RPP ke-16 (hanya pola pengelolaan deduktif); (2) strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia SMP di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto sudah tercermin penggunaan pola pengelolaan deduktif dan induktif, yakni pola pengelolaan deduktif 3 kali muncul dan pola pengelolaan induktif 2 kali muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas; dan (3) alat evaluasi yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia SMP di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto sudah mencerminkan strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif, yaitu deduktif hanya 1 kali muncul dan pola pengelolaan induktif muncul sebanyak 3 kali dalam soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru tersebut.

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi dan sastra sebagai salah satu hasil budaya yang menggunakan bahasa sebagai alat kreativitasnya, sehingga bahasa Indonesia sebaiknya diajarkan kepada siswa melalui pendekatan tertentu sesuai dengan hakikat dan fungsinya. Pada prinsipnya pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah fakta sosial dan sarana komunikasi, sehingga pendekatan pembelajaran bahasa yang digunakan haruslah mengaitkan antara bahasa dan sastra. Pendekatan pembelajaran bahasa lebih menitikberatkan pada aspek performansi atau kinerja bahasa sesuai dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, sehingga pendekatan yang tepat digunakan adalah pendekatan komunikatif. Sedangkan pembelajaran sastra lebih menitikberatkan pada apresiasi sastra, sehingga pendekatan yang tepat digunakan adalah pendekatan apresiatif (Depdiknas, 2004: 3).

Untuk mencapai tujuan itu, maka diperlukan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat. Strategi pembelajaran adalah semua kegiatan yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sehingga dapat membantu dan memudahkan pembelajar ke arah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sannang, 1985: 5). Sedangkan Trianto (2010: 139) mengemukakan bahwa secara umum strategi mempunyai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Uno dkk. (2010: 80) mengemukakan bahwa ada 3 jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru, yaitu (1) strategi pengorganisasian pembelajaran; (2) strategi penyampaian pembelajaran; dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Hakikat strategi pembelajaran adalah semua kegiatan yang menyangkut komponen materi atau paket pembelajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu pembelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran diperlukan pendekatan tertentu. Pendekatan merupakan sudut pandang atau titik tolak untuk memahami seluruh persoalan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran berdasarkan kegiatan pengolahan pesan atau materi, yang meliputi: (a) strategi pembelajaran ekspositori, dan (b) strategi pembelajaran heuristik atau kurioristik. Sedangkan strategi pembelajaran berdasarkan pengolahan pesan atau materi, yang meliputi: (a) strategi pembelajaran deduksi, dan (b) strategi pembelajaran induksi. Demikian pula, strategi pembelajaran berdasarkan cara memproses penemuan, yang meliputi: (a) strategi pembelajaran ekspositoris, dan (b) strategi pembelajaran *discovery*.

Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan strategi pembelajaran dan perlu diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) karakteristik peserta didik (siswa); (2) kompetensi dasar yang diharapkan; (3) Bahan ajar; (4).waktu yang tersedia; (5) Sarana/ Prasarana; (6) kemampuan/ kecakapan guru memilih dan menggunakan strategi pembelajaran bahasa.

Sehubungan dengan hal di atas, maka penelitian ini memfokuskan diri, yaitu (1) apakah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia SMP di Kabupaten Jeneponto sudah mencerminkan strategi pembelajaran yang menggunakan pola

pengelolaan deduktif dan induktif?; (2) apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia SMP di Kabupaten Jeneponto sudah mencerminkan pola pengelolaan deduktif dan induktif?; dan (3) apakah alat evaluasi yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia SMP di Kabupaten Jeneponto sudah mencerminkan strategi pembelajaran yang menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif?

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia SMP di Kabupaten Jeneponto sudah mencerminkan strategi pembelajaran yang menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif; (2) strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia SMP di Kabupaten Jeneponto sudah mencerminkan pola pengelolaan deduktif dan induktif; dan (3) alat evaluasi yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia SMP di Kabupaten Jeneponto sudah mencerminkan strategi pembelajaran yang menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang diperoleh di lapangan diklasifikasikan dalam bentuk data kategori. Fokus penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, meliputi: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap pengolahan data.

Strategi pengelolaan deduktif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dengan cara mengolah pesan yang dimulai dari hal umum menuju ke hal yang khusus atau dari hal yang abstrak kepada hal yang nyata, serta dari konsep yang abstrak ke contoh yang konkret dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis.

Strategi pengelolaan induktif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dengan cara mengolah pesan yang dimulai dari hal yang khusus, dari peristiwa yang bersifat individual menuju ke generalisasi, dari pengalaman empiris yang individual menuju ke konsep yang bersifat umum.

Subjek penelitian ini adalah guru SMP di Kabupaten Jeneponto dan siswa merupakan variabel penunjang dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dilaksanakan dengan mengamati segala fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas yang erat kaitannya dengan strategi pembelajaran yang menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif, yang dilaksanakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di Kabupaten Jeneponto.

Teknik dokumentasi digunakan untuk meneliti dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan alat evaluasi yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di Kabupaten Jeneponto untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif.

Penelitian ini menggunakan instrumen, yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen observasi berupa daftar cek (*check list*) yang berfungsi sebagai pedoman dalam kegiatan observasi di kelas yang menggambarkan strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di

Kabupaten Jeneponto. Instrumen dokumentasi digunakan untuk mencatat semua kejadian pada saat pembelajaran berlangsung, mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data, kemudian memformulasikan data untuk siap disajikan secara utuh. Kegiatan penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data hasil reduksi. Selanjutnya, penyimpulan dan verifikasi data dilakukan setelah kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang telah direduksi dan disajikan memberikan arah pada proses penyimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan deskripsi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini, peneliti akan mengkaji strategi pembelajaran yang muncul melalui RPP yang telah disusun oleh guru bahasa dan sastra Indonesia SMP di Kabupaten Jeneponto. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP pertemuan pertama secara umum tidak menggambarkan strategi pembelajaran dengan pengelolaan induktif.

Strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif tidak tergambar pada pertemuan pertama, sedangkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif tergambar dalam RPP pertemuan ke-2. Selanjutnya, hasil analisis atau kajian penulis terhadap langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP ke-3, yang telah disusun oleh guru bahasa dan sastra Indonesia SMP di Kabupaten Jeneponto, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif tidak tercemin sama sekali.

Berdasarkan analisis terhadap RPP ke-4, terutama pada langkah-langkah kegiatan pembelajarannya, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif tidak tergambar sama sekali dalam RPP tersebut. Hasil kajian atau analisis peneliti terhadap langkah-langkah kegiatan dalam RPP ke-5, dapat digambarkan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif juga tidak tergambar sama sekali, baik dalam prinsip dasar maupun langkah-langkah dari kedua strategi pembelajaran tersebut.

Hasil analisis peneliti terhadap kegiatan inti pada RPP ke-6 ini, dapat digambarkan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif tidak tampak sama sekali. Demikian pula, strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan induktif tidak tampak juga dalam RPP ke-6 ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam RPP ke-6 ini, strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif tidak tergambar sama sekali.

Selanjutnya hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP ke-7, dapat dikatakan bahwa tidak ada satu pun prinsip dasar dan langkah-langkah kegiatan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif dan deduktif yang tercermin dalam RPP ke-7 ini. Demikian pula, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP

ke-8, baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua tidak mencerminkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif.

Prinsip dasar strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif, yaitu pengolahan pesan dimulai dari hal yang khusus, dari peristiwa yang bersifat individual menuju ke generalisasi, dari pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. Prinsip dasar dalam strategi pembelajaran ini juga tidak tercermin pada RPP ke-9 ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RPP ke-9 ini tidak mencerminkan strategi pembelajaran dengan menggunakan dua pola pengelolaan, yaitu deduktif dan induktif.

Berdasarkan hasil analisis terhadap langkah-langkah kegiatan dalam RPP ke-10 ini, maka dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif tidak cermin sama sekali, baik berkaitan dengan prinsip dasarnya maupun langkah-langkah strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif. Demikian pula, strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif juga tidak tercermin dalam RPP ke-10. Hal ini berarti bahwa dalam RPP ke-10 ini tidak mencerminkan sama sekali strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif dan induktif.

Hasil analisis peneliti terhadap RPP ke-11 menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif tidak cermin pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP ke-10 ini. Demikian pula, strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif juga tidak cermin pada RPP ke-10 ini. Hal ini berarti bahwa RPP ke-10 ini tidak mencerminkan strategi pembelajaran dengan menggunakan kedua pola pengelolaan, yaitu deduktif dan induktif. Demikian pula, hasil analisis peneliti terhadap RPP ke-12 menunjukkan bahwa tidak ada satu pun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP yang menunjukkan tercerminnya strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif. Hal ini juga terjadi pada strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif yang tidak tercermin sama sekali dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP ke-12 ini.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP ke-13 ini, dapat digambarkan bahwa telah tercermin strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, yaitu guru mengemukakan kompetensi yang akan dicapai siswa dan manfaatnya (pertemuan pertama) dan guru mengkonfirmasi kompetensi dasar yang akan dicapai (pertemuan kedua). Kedua langkah kegiatan pada pertemuan pertama dan kedua dalam RPP ke-13 ini sejalan dengan langkah dalam strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, yaitu pengajar (guru) memilih atau menyampaikan pengetahuan untuk diajarkan kepada siswa.

Untuk strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif tidak tercermin sama sekali dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP ke-13 ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa RPP ke-13 ini telah mencerminkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, namun tidak mencerminkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP ke-14 ini menunjukkan adanya langkah strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, yaitu pengajar (guru) memilih atau menginformasikan pengetahuan untuk diajarkan dan pengajar (guru) memberikan pengetahuan kepada siswa. Hal ini tergambar dalam langkah-langkah pembelajaran dalam RPP ke-14 ini. Namun, strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif pada RPP ke-14 ini tidak

tercermin. Hal ini berarti bahwa dalam RPP ke-14 ini hanya strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif saja yang tercermin, sedangkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif tidak tercermin sama sekali.

Hasil analisis terhadap langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP ke-15 ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif tidak tercermin sama sekali dalam RPP ke-15 ini. Strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif juga tidak tercermin dalam RPP ke-15 ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RPP ke-15 tidak mencerminkan adanya penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan kedua pola pengelolaan, yaitu deduktif dan induktif.

Langkah-langkah kegiatan dalam RPP ke-16 ini menunjukkan adanya penerapan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif. Hal ini tercermin pada langkah kegiatan, yaitu guru mengenalkan puisi bentuk pantun dan guru memberikan pretest kepada siswa tentang syarat-syarat pantun. Jika dikaitkan dengan langkah kegiatan dalam strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, maka dapat dikatakan hal itu sama dengan langkah kegiatan, yaitu pengajar memilih atau menyam-paikan pengetahuan untuk diajarkan, dan pengajar memberikan pengetahuan kepada siswa. Namun, strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif tidak tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP ke-16 ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RPP ke-16 ini mencerminkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, namun tidak mencerminkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat digambarkan bahwa tiga guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP di Kabupaten Jeneponto yang diobservasi dengan kode guru A, guru B, dan guru C. Setiap guru diamati sebanyak tiga kali, sehingga jumlah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh ketiga orang guru tersebut terjadi selama 9 kali pertemuan.

Pertemuan pertama, guru A dapat digambarkan bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dimulai dari kegiatan tanya jawab tentang berita atau informasi yang telah ditonton di televisi pada waktu malam. Setelah itu menyampaikan ceramah secara panjang lebar mengenai berita hangat yang terjadi di televisi pada malam harinya. Siswa ditugaskan mendiskusikan pokok-pokok pikiran dari ceramah yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya, guru menugaskan kepada siswa untuk menuliskan isi berita dan mengembangkannya ke dalam beberapa kalimat, serta siswa menyimpulkan hasil diskusi dalam bentuk tanya jawab. Diakhir pertemuan, guru memberi tugas di rumah dalam bentuk mendengarkan berita dan sekaligus melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas di atas, maka dapat dikatakan bahwa telah tercermin strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif karena guru A menyajikan materi dalam bentuk ceramah, terutama ceramah guru seputar tentang berita hangat yang terjadi di televisi. Teknik penyajian pembelajaran dengan menggunakan teknik ceramah sejalan dengan teknik penyajian pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran deduktif.

Demikian pula, strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif juga terjadi pada pertemuan pertama dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh

guru B. Hal ini dapat dilihat dari cara memulai pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa mengenai pengalamannya menonton berita di televisi. Menonton televisi merupakan pengalaman empiris yang bersifat individual yang sejalan dengan prinsip dasar strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama telah mencerminkan strategi pembelajaran yang melibatkan kedua bentuk pola pengelolaan, yaitu deduktif dan induktif.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan kedua, dapat digambarkan bahwa kegiatan dimulai dengan guru menugasi siswa untuk mencermati dan membaca buku cerita, setelah itu isi buku cerita dikomentari oleh siswa secara bergiliran. Kegiatan pembelajaran diakhiri melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. pada pertemuan kedua, dapat dikatakan bahwa tidak tercermin strategi pembelajaran yang melibatkan pola pengelolaan deduktif dan induktif.

Selanjutnya, untuk pertemuan ketiga, dapat digambarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu dimulai dengan mengecek kesiapan siswa dalam belajar setelah itu guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan dongeng, namun guru tidak lupa menyampaikan kompetensi yang akan dicapai melalui pembelajaran pada saat itu. Kegiatan selanjutnya adalah guru membacakan dongeng, kemudian siswa mendiskusikan tema dongeng dan relevansinya dengan keadaan sekarang. Setelah siswa selesai berdiskusi, maka setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan oleh siswa. Proses pembelajaran pada saat itu diakhiri dengan melakukan refleksi dari proses dan hasil belajar.

Berdasarkan deskripsi pada pertemuan ketiga, dapat dikatakan bahwa langkah kegiatan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai melalui pembelajaran pada pertemuan ketiga telah sejalan dengan langkah kegiatan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, terutama pada pengajar (guru) memilih atau menginformasikan pengetahuan kepada siswa. Sedangkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif tidak tercermin sama sekali dalam kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga.

Selanjutnya, pertemuan pertama untuk guru B. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru B, dapat digambarkan bahwa kegiatan pembelajaran dimulai dari mencermati isi sebuah cerita pengalaman. Setelah itu, guru menugaskan kepada siswa untuk mengidentifikasi pengalaman masing-masing. Kemudian, siswa ditugasi untuk menentukan pengalaman yang paling mengesankan, lalu mendiskusikan pengalaman tersebut untuk dijadikan sebagai bahan cerita. Guru menugaskan siswa lagi untuk mengidentifikasi pokok-pokok pengalaman yang paling mengesankan. Siswa ditugaskan menceritakan pengalaman yang telah disusun secara bergantian. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan mengadakan refleksi terhadap pembelajaran sebelumnya.

Pengalaman yang paling mengesankan merupakan pengalaman empiris yang individual, kemudian dibicarakan dalam diskusi untuk dijadikan bahan cerita menunjukkan bahwa pengalaman yang bersifat individu itu akan disusun menjadi konsep atau pengalaman yang bersifat umum. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru B pada pertemuan pertama menggambarkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif., sedangkan srategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif tidak tergambar

sama sekali dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru B pada pertemuan pertama ini.

Pertemuan kedua guru B, yaitu kegiatan pembelajaran dimulai dari guru membacakan contoh buku harian, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan buku harian tersebut. Selanjutnya, siswa mengamati cara penulisan peristiwa dalam buku harian, dan secara berkelompok siswa mendiskusikan jenis-jenis peristiwa dan sekaligus menuliskan dalam buku harian. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi. Kegiatan diakhiri dengan mengadakan refleksi dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru B pada pertemuan kedua di atas, maka dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif tidak tercermin sama sekali, baik dalam hal prinsip dasar maupun langkah-langkah strategi pembelajaran dengan pola deduktif dan induktif tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru B pada pertemuan ketiga, dapat digambarkan yaitu dimulai dengan mengecek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah guru membacakan dongeng dan siswa mendengarkan dongeng tersebut. Siswa ditugaskan untuk mendiskusikan urutan pokok-pokok dongeng. Untuk mempertajam pemahaman siswa terhadap dongeng tersebut, maka siswa diminta menuliskannya berdasarkan pokok-pokok dongeng secara keseluruhan. Kegiatan akhir adalah mengadakan refleksi sekaligus menutup pelajaran.

Hasil analisis terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru B pada pertemuan ketiga di atas mencerminkan adanya penerapan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, terutama pada pengajar (guru) memilih atau menyampaikan pengetahuan (kompetensi) untuk diajarkan. Sedangkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif tidak tercermin sama sekali dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru B pada pertemuan ketiga di atas.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas Guru C pada pertemuan pertama dapat digambarkan, yaitu kegiatan dimulai mengecek kesiapan siswa dalam belajar, setelah itu menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru C adalah membacakan dongeng yang berjudul "Bawang Putih, Bawang Merah" setelah diadakan tanya jawab mengenai ide-ide yang menarik dari dongeng. Selanjutnya, siswa merangkai ide-ide yang menarik itu lalu menjawab pertanyaan dongeng. Kegiatan terakhir melakukan refleksi dengan cara memberi penguatan terhadap proses pembelajaran yang baru berlangsung.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru C pada pertemuan pertama mencerminkan adanya penerapan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, yaitu guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai, sejalan dengan langkah pertama dalam strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif. Sebaliknya, strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif tidak tercermin sama sekali dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru C pada pertemuan pertama di atas.

Kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru C pada pertemuan kedua dapat digambarkan, yaitu dimulai dari guru memperlihatkan dua contoh surat,

kemudian siswa diminta untuk menentukan surat pribadi disertai alasannya. Pada saat siswa menjawab dengan benar, guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Langkah selanjutnya adalah siswa secara berkelompok mendiskusikan tentang kekuatan surat-surat pribadi RA Kartini dilihat dari segi isi, bahasa, dan sistematika penulisan. Hasil diskusi kelompok disampaikan secara bergiliran dan kelompok lain menanggapi. Kegiatan akhir pembelajaran adalah melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran sekaligus menutup pembelajaran.

Hasil analisis terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru C pada pertemuan kedua di atas, menunjukkan bahwa tidak tercermin strategi pembelajaran di antara kedua pola pengelolaan, yaitu deduktif dan induktif.

Untuk pertemuan ketiga guru C, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, dapat digambarkan yaitu dimulai dari guru mengecek kesiapan siswa dalam belajar. Setelah itu, siswa ditugasi bercerita tentang tukang cukur Sanwe untuk mengecek kemampuan awal siswa. Tugas selanjutnya adalah siswa membaca cerita tersebut. Kemudian mereka membentuk kelompok sambil mendiskusikan aspek-aspek yang menarik dari cerita tersebut. Kegiatan berikutnya adalah siswa menceritakan kembali secara kronologis dari suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat. Siswa menilai penampilan temannya dan guru memberikan penguatan atas penampilan siswa. Kegiatan akhir adalah melakukan refleksi terhadap proses belajar dan hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga yang telah dilakukan oleh guru C menggambarkan bahwa tidak ada satu pun strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif dan induktif yang tercermin pada kegiatan tersebut. Hal ini terjadi karena tidak ada satu pun dari prinsip dasar dan langkah-langkah strategi pembelajaran dengan kedua pola pengelolaan, yaitu deduktif dan induktif yang tergambar dalam kegiatan yang telah dilakukan oleh guru C pada pertemuan ketiga.

Hasil analisis soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru A di atas, dapat dikatakan bahwa mulai dari soal nomor pertama sampai dengan soal nomor empat mencerminkan strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif. Karena keempat soal itu mencerminkan prinsip dasar strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, yaitu pesan diolah mulai dari hal yang umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal yang abstrak kepada hal yang nyata. Teknik penyajian soal ulangan ini dimulai dari menyajikan pokok-pokok cerita yang mengesankan kemudian disusun dalam bentuk cerita. Hal ini berarti bahwa berbicara tentang pengalaman setiap orang merupakan hal yang abstrak karena masih ada dalam konsep pikiran seseorang. Namun, setelah pengalaman itu disampaikan secara lisan maupun tulisan berarti pengalaman itu sudah menjadi konkret karena sudah diwujudkan dalam bentuk sesuatu yang dapat didengar atau dibaca oleh orang lain.

Demikian pula strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif juga tercermin pada soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru A. Hal ini tergambar melalui prinsip dasar strategi pembelajaran induktif, yaitu dari pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. Karena berbicara mengenai pengalaman yang paling mengesankan merupakan pengalaman empiris yang individual, sehingga dapat dikatakan bahwa soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru A ini mencerminkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif.

Berdasarkan soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru B di atas, maka dapat dikatakan bahwa menuliskan atau menceritakan pengalaman pribadi berdasarkan buku harian merupakan pengalaman empiris yang bersifat individual. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru B di atas mencerminkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif. Sedangkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif tidak tercermin dalam soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru B di atas.

Soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru C di atas menggambarkan tentang langkah kegiatan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif, terutama pada langkah guru memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep, dan sebagainya. Karena meminta siswa untuk menuliskan urutan pokok-pokok dongeng cerita rakyat, sejalan dengan langkah guru memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, dan prinsip.

Dengan demikian, soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru C telah mencerminkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif, namun sebaliknya soal ulangan harian yang dibuat oleh guru C di atas tidak mencerminkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif.

Berdasarkan uraian pada bagian penyajian analisis data tersebut, maka dapat digambarkan bahwa ada 16 RPP yang dianalisis. Untuk RPP pertama tidak menggambarkan strategi pembel-ajaran dengan pola pengelolaan deduktif. Demikian pula, strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif juga tidak tercermin pada RPP pertemuan pertama ini. Demikian halnya juga terjadi pada RPP ke-2 tidak menggambarkan strategi pembel-ajaran dengan pola pengelolaan deduktif. Namun, strategi pembel-ajaran dengan pola pengelolaan induktif telah tercermin pada RPP ke-2 ini, yaitu pengolahan pesan yang dimulai dari hal yang khusus, dari peristiwa yang bersifat individual menuju ke generalisasi, dari pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP ke-3, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif tidak tercermin sama sekali dalam RPP ke-3, RPP ke-4, RPP ke-5, RPP ke-6, RPP ke-7, RPP ke-8, RPP ke-9, RPP ke-10, RPP ke-11, RPP ke-12.

Untuk RPP ke-13 telah mencerminkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, namun tidak mencerminkan strategi pembelajaran dengan pola pengelo-laan induktif. Selanjutnya, dalam RPP ke-14 menunjukkan adanya langkah strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, yaitu pengajar (guru) memilih atau menginformasikan pengetahuan untuk diajarkan dan pengajar (guru) memberikan pengetahuan kepada siswa. Namun, strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif pada RPP ke-14 ini tidak tercermin. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ke-15 tidak mencerminkan ada penerapan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif dan induktif. Namun, RPP ke-16 telah mencerminkan adanya penerapan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru A pada pertemuan pertama menunjukkan adanya penerapan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif induktif. Untuk pertemuan

kedua, tidak tercermin strategi pembelajaran yang melibatkan pola pengelolaan deduktif dan induktif. Untuk pertemuan ketiga, strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif telah tercermin, terutama pada pengajar (guru) memilih atau menginformasikan pengetahuan kepada siswa. Sedangkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif tidak tercermin sama sekali dalam kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga yang dilakukan oleh guru A.

Untuk guru B, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan pertama tidak menggambarkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, sedangkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif telah tercermin pada pertemuan pertama dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru B pada pertemuan pertama. Sedangkan untuk pertemuan kedua, tidak mencerminkan strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif. Untuk pertemuan ketiga telah tercermin adanya penerapan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, terutama pada pengajar (guru) memilih atau menyampaikan pengetahuan (kom-petensi) untuk diajarkan. Sedangkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif tidak tercermin sama sekali dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru B pada pertemuan ketiga di atas.

Selanjutnya, guru C pada pertemuan pertama telah mencerminkan adanya penerapan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, yaitu guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebaliknya, strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif tidak tercermin sama sekali dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru C. Untuk pertemuan kedua, tidak tercermin strategi pembelajaran di antara kedua pola pengelolaan, yaitu deduktif dan induktif. Sedangkan untuk pertemuan ketiga, tidak ada satu strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif dan induktif yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru C pada pertemuan ketiga.

Soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru A telah mencerminkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif dan induktif. Demikian pula, soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru B juga mencerminkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif. Sedangkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif tidak tercermin dalam soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru B. selanjutnya, soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru C, telah mencerminkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif, terutama pada langkah guru memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, prinsip, dan konsep. Namun, strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif tidak tercermin pada soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru C.

Untuk dapat dikategorikan sebuah RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi telah mencerminkan strategi pembelajaran menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif sesuai dengan tinjauan pustaka, maka harus memenuhi prinsip dasar dan langkah-langkah yang terdapat di dalam kedua strategi pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif mempunyai prinsip, yaitu pesan diolah dengan cara memulai hal umum menuju kepada hal yang khusus,

dari hal yang abstrak kepada hal yang nyata, dari konsep yang abstrak ke contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis. Sedangkan langkah-langkah strategi pembel-ajaran dengan pola pengeloaan deduktif sesuai dengan tinjauan pustaka, yaitu (a) pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan; (b) pengajar memberikan pengalaman kepada siswa; dan (c) pengajar memberikan contoh dan membuktikan-kannya kepada siswa.

Kalau prinsip dasar dan langkah-langkah stategi pembel-ajaran dengan pola pengelolaa deduktif tidak tercermin dalam RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto, maka dapat disimpulkan bahwa RPP, pelaksa-naan kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi tidak mencerminkan strategi pembelajaran dengan pola penge-lolaan deduktif.

Demikian pula, prinsip dasar strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif sesuai dengan tinjauan pustaka, yaitu pengolahan pesan yang dimulai dari hal yang khusus, dari peristiwa yang bersifat individual menuju ke generalisasi, dari pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. Sedangkan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif, yaitu (a) guru memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep, dan sebagainya yang akan diajarkan; (b) guru menyajikan contoh spesifik untuk dijadikan sebagai dasar penyusunan hipotesis; (c) bukti-bukti yang disajikan dengan maksud membenarkan atau menyangkal berbagai hipotesis tersebut; dan (d) menyimpulkan bukti dan contoh tersebut.

Ketika prinsip dasar dan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran dengan pola deduktif ini tidak tercermin dalam RPP, kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi yang telah dibuat oleh guru, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif tidak tercermin pada RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia SMP di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto sudah mencerminkan strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif, namun masih sangat terbatas pada RPP ke-2 (pola pengelolaan deduktif dan induktif), RPP ke-13 (hanya pola pengelolaan deduktif), dan RPP ke-16 (hanya pola pengelolaan deduktif); (2) strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif sudah tercermin, yakni pola pengelolaan deduktif 3 kali muncul dan pola pengelolaan induktif 2 kali muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas; dan (3) alat evaluasi yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia SMP di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto sudah mencerminkan strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif, yaitu deduktif hanya 1 kali muncul dan pola pengelolaan induktif

muncul sebanyak 3 kali dalam soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru tersebut.

Daftar Pustaka

- AR, Syamsuddin dan Damaianti Vismaia S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Kerjasama Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ghazali, A. Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Iskandarwassid dan Suhendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdul. 2003. *Kajian Strategi Pembelajaran Aspek Keterampilan Berbahasa secara Terpadu dengan Orientasi Pembelajaran Terpadu Kelas II SMU SMU Negeri se-Kota Makassar*. Tesis. Makassar: UNM Makassar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahardi, R. Kunjana. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sannang, Ramli. 1985. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Mengapresiasi Sastra Indonesia*. Ujung Pandang: FPBS IKIP.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja-Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo, M. dan Komaruddin, Ukim. 2010. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator*. Kudus Jawa Tengah: RaSAIL.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. dkk. 2010. *Desain Pembelajaran: Referensi Penting untuk Para Guru, Dosen, Mahasiswa, Tutor Kursus, dan Trainer Pelatihan*. Bandung:

MQS Publishing.